
PRODIKMAS
Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas
Volume 5 | Nomor 1 | Desember | 2020
e-ISSN: 2580 - 3069 dan p-ISSN: 2548 - 6349

**PEMBUATAN HAND SANITIZER DAN ALAT CUCI TANGAN DENGAN INJAK DI
DESA PEMATANG GANJANG**

¹.Nurhajjah, ².Fitria, ³.Wahyuni Umami Harahap

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera utara
Email: Nurhajjah@umsu.ac.id

Keywords :

Hand Sanitizer
Alat Cuci Tangan
PKM UMSU

Corespondensi Author

Agroteknologi,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan
Email: Nurhajjah@umsu.ac.id

Abstrak.

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini merupakan jenis baru (varian) dari Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang menyebabkan gangguan pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Mayoritas warga pematang ganjang berprofesi sebagai petani padi. Petani di desa pematang ganjang tetap harus beraktivitas dalam kegiatan sehari-hari seperti biasa yaitu melakukan budidaya padi serta kegiatan lainnya. Petani harus bekerja dalam kondisi apapun, baik dalam era pandemic covid 19 dan new normal, karena ketersediaan pangan sangat ditentukan oleh kelangsungan kerja petani. Tujuan dari PKM ini agar petani mengetahui cara pembuatan handsanitaizer dan alat cuci tangan dengan sistem injak sehingga petani dapat bekerja dengan resiko yang minim. PKM ini dilakukan dengan cara penyuluhan, sosialisasi dan pembuatan alat cuci tangan sistem injak serta pembuatan hand sanitizer. Pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar dan petani sangat tertarik untuk membuat hand sanitizer dan alat cuci tangan sistem injak yang pembuatannya sangat mudah dan murah. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa 100% dari anggota yang mengikuti pelatihan menyatakan bersedia untuk membuat hand sanitizer sendiri dan 100% alat cuci tangan sistem injak bisa

disediakan disetiap tempat keramaian.

Pendahuluan

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini merupakan jenis baru (varian) dari Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang menyebabkan gangguan pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Covid-19 dalam waktu singkat telah menyebar ke hampir semua negara sehingga menjadi pandemi dunia. Tidak mengenal, negara miskin, negara kaya, negara maju dengan teknologi tinggi semuanya kelimpungan menghadapi virus ini.

Para ilmuwan pada berlomba untuk menemukan vaksin untuk mengendalikan wabah ini, tetapi belum didapatkan dan masih dalam taraf uji coba. Kita mungkin memerlukan beberapa bulan atau tahun ke depan untuk menemukan vaksin yang betul-betul mujarab menanggulangi virus ini. Pandemi covid-19 memberikan dampak sosial ekonomi yang cukup luas termasuk bidang pertanian, terutama kemampuan sektor ini memenuhi kebutuhan masyarakat.

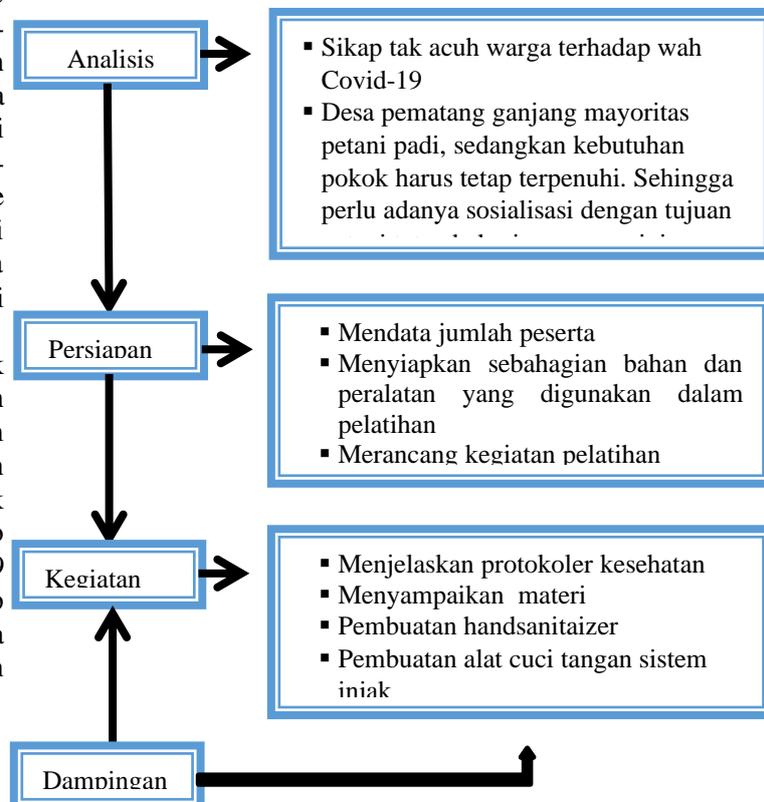
Desa Pematang Ganjang termasuk wilayah Program Upsus Pajale Kementerian Pertanian, saat ini petani setempat telah merasakan dampak positif dari program tersebut, hal ini terlihat dari aktivitas pertanian di daerah tersebut semakin rutin dilakukan setiap harinya. Mayoritas warga pematang ganjang berprofesi sebagai petani padi. Petani di desa pematang ganjang tetap harus beraktivitas dalam kegiatan sehari-hari seperti biasa yaitu melakukan budidaya padi serta kegiatan lainnya. Petani harus bekerja dalam kondisi apapun, baik dalam era pandemic covid 19 dan new normal, karena ketersediaan pangan sangat ditentukan oleh kelangsungan kerja petani.

Metode/Material

Metode pendekatan dalam program ini adalah dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada mitra mengenai program yang akan dilaksanakan yaitu proses pembuatan. Hal-hal yang akan disampaikan kepada mitra mencakup manajemen perencaan, pembuatan dan pemasaran manisan tomat kering. Setelah kegiatan PKM dilakukan survei untuk

mengetahui bagaimana respon peserta terhadap pelatihan yang telah dilakukan.

Metode pelaksanaan PKM ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

Bahan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah sirih, jeruk nipis, air, sabun. Alat yang digunakan yaitu botol spray, panci, kompor, wastafel, besi, ember, wadah air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini sangat disambut baik oleh Kepala desa, Kadus dan Ketua kelompok tani desa Pematang Ganjang. Kegiatan diharapkan petani dapat bekerja dengan resiko yang minim serta menjalin kerja sama dengan UMSU.



Gambar 2. Tim Pengusul PKM



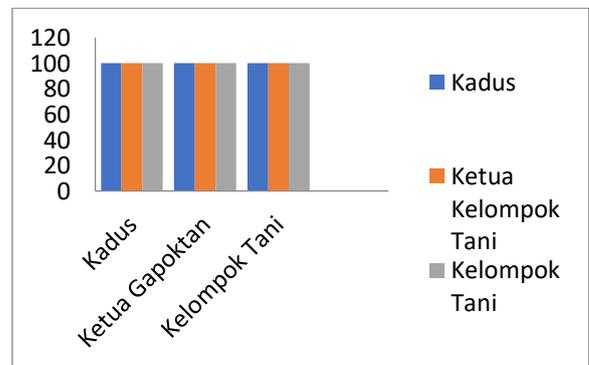
Gambar 5. Alat Cuci Tangan Sistem Injak Hasil PKM



Gambar 3. Kades, Kadus dan Ketua Kelompok Tani yang Mengikuti PKM

Kegiatan PKM yang dilaksanakan berjalan lancar. Peserta sangat antusias dari setiap kegiatan PKM. Partisipan sangat puas dari hasil kegiatan PKM baik produk maupun penyampaian materi.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan diketahui bahwa semua peserta pelaksanaan pelatihan hand sanitizer dan alat cuci tangan Sistem Injak memiliki keinginan untuk membuat sendiri karena sangat mudah dan murah.

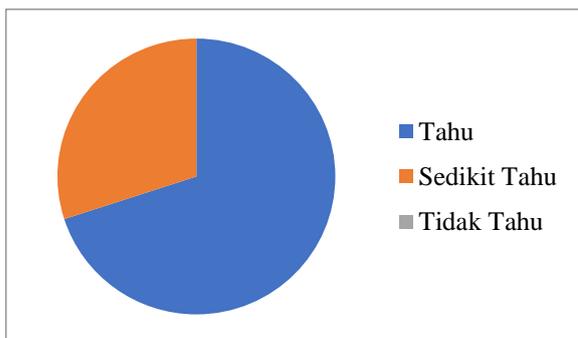


Grafik 1. Grafik Respon Masyarakat Terhadap Pembuatan Hand Sanitizer dan Alat Cuci Tangan Sistem Injak

Berdasarkan Grafik 1 dapat dilihat bahwa 100% partisipan sangat berminat untuk membuat hand sanitizer dan alat cuci tangan sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang mudan dan murah. 100% masyarakat bersedia untuk mengadopsi kegiatan PKM untuk mencegah penyebaran virus corona..



Gambar 4. Hand Sanitizer Hasil PKM



Grafik 2. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyebaran Covid-19 di Pematang Ganjang

Dari grafik 2 dapat disimpulkan masyarakat Desa pematang ganjang sudah banyak yang mengetahui penyebaran Covid-19 dibanding yang tidak tahu atau sedikit tahu. Namun, masih banyak masyarakat yang belum menjalankan protokol kesehatan salah satunya pemakaian hand sanitizer saat bepergian. Hal ini dikarenakan desa pematang ganjang agak jauh jaraknya untuk menuju pusat kota serta harga hand sanitizer yang agak mahal pada saat ini. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat bisa menggunakan hand sanitizer tanpa harus membeli yaitu dengan memanfaatkan hasil alam yang ada disekitaran rumah. Fasilitas umum warga juga sudah disediakan alat cuci tangan namun belum semuanya. Dari kegiatan ini diharapkan warga bisa membuat alat cuci tangan yang mudah, dan murah.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Pematang Ganjang berminat untuk mengadopsi dan menjalankan protokol kesehatan untuk mengurangi resiko kerja petani dan memutus rantai Covid-19.

Sedangkan saran yang bisa penulis sampaikan untuk masyarakat adalah patuh terhadap aturan pemerintah dalam memutus rantai Covid-19 tidak menganggap remeh penyebaran Covid-19.

Kepala Dusun, Ketua kelompok tani, Kelompok tani jaya dan kelompok tani mekar tani yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi Tim PKM Umsu untuk menjalankan Program Kemitraan Masyarakat. Semoga kegiatan ini memberikan dampak positif bagi kita semua, aamiin

Referensi

- Alamsyah, Ichsan Emerald. "Kementan Siapkan Strategi Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi." 1 Mei 2020. <https://republika.co.id/berita/q9nnon349/kementansiapkan-strategi-ketahanan-pangan-di-tengah-pandemi>. Diakses 22 Juni 2020.
- Aria, Pingit. "Menguatnya Peran Agritech untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi." 30 April 2020. <https://katadata.co.id/berita/2020/04/30/menguatnya-peran-agritech-untuk-ketahanan-pangan-di-masa-pandemi>. Diakses pada 22 Juni 2020.
- Burgui, D. 2020. "Coronavirus: How action against hunger is responding to the pandemic." <https://www.actionagainsthunger.org/story/coronavirus-how-action-against-hunger-responding-pandemic>. Diakses pada 22 Juni 2020.
- Utami, Wahyu Dian. 2020. Ketahanan Pangan dan Ironi Petani di Tengah Pandemi COVID-19. <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53mencatatcovid19/879-ketahanan-pangan-dan-ironi-petani-di-tengah-pandemi-covid-19>. Diakses pada 22 Juni 2020